

BAB I

MENENTUKAN TOPIK PENELITIAN

Bab ini memuat strategi, cara dan kiat-kiat praktis bagaimana menentukan topik penelitian yang solid. Sebagai mahasiswa ilmu pemerintahan, tema, topik, hingga judul yang dirumuskan seharusnya masih dalam koridor disiplin ilmu pemerintahan. Namun acapkali tema, topik, hingga judul yang diajukan mahasiswa tidak mencerminkan pengetahuan sebagai calon sarjana pemerintahan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami tema dan topik hingga merumuskan judul yang sesuai dengan disiplin keilmuan pemerintahan.

Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”, tengah mengusung Mahzab Timoho yang dalam disiplin ilmu pemerintahan diterjemahkan dalam “5G” sebagai tema yang akan diusung dalam berbagai tema-tema penelitian termasuk dalam kelas praktikum ini. Tema 5G sendiri memuat 5 (lima) gugus tema yakni *Government, Governing, Governability, Governance, dan Governmentality*. Sedangkan topik-topik penelitian atau perihal pokok yang akan diteliti diturunkan dari gugus-gugus tema yang ada menjadi kajian yang lebih spesifik. Topik juga memuat sub-sub nilai yang termuat dalam Mazhab Timoho. Jika topik telah ditentukan, maka mahasiswa dapat merumuskan Judul penelitian sementara yang mencerminkan gambaran spesifik topik penelitian penelitian.

A. Pengantar

Acapkali mahasiswa semester akhir kebingungan dalam menentukan topik yang akan diangkat dalam penelitian untuk keperluan tugas akhirnya. Jamak ditemukan, mahasiswa memiliki beberapa pilihan atau alternatif rencana topik yang akan diajukan sebagai tema tugas akhir. Namun, tidak satu pun tema yang diajukan diputuskan dengan kemantapan. Berbagai ragam rencana topik justru membuat mahasiswa semakin bingung. Apalagi ketika dosen mengambil keputusan tentang topik yang diangkat ternyata tidak dikuasai mahasiswa.

Ilustrasi tersebut memberikan gambaran tentang betapa rumitnya menentukan topik penelitian. Dalam penelitian, menentukan topik memang menjadi fase paling menentukan. Sebab, topik yang akan dipilih akan memandu seluruh gerak dan arah penelitian hingga penulisan laporan akhir. Topik yang dipilih menentukan konsep atau teori apa yang dipakai, metode penelitian apa yang sesuai dengan topik, hingga menentukan format laporan agar temuan penelitian terpresentasikan dengan memadai sesuai dengan topik. Selain itu, topik yang kuat dan solid perlu ditimbang dari banyak faktor. Misalnya, apakah topik yang diangkat memenuhi unsur kebaruan (*novelty*), dan seberapa topik tersebut dapat dilakukan (*feasible*). Bab ini akan mendiskusikan tentang apa dan bagaimana strategi/kiat praktis menentukan topik penelitian yang solid. Strategi tersebut memuat pula pembahasan langkah-langkah menemukan topik penelitian beserta penjelasannya.

B. Pemahaman tentang Topik Penelitian

Setiap kajian ilmiah pasti mendasarkan pada topik tertentu. Topik penelitian sendiri dapat didefinisikan sebagai serangkaian rumusan pertanyaan yang menjadi inti penelitian. Artinya, topik merupakan hal pokok yang akan diteliti atau pokok perbincangan dalam penulisan artikel ilmiah. Topik penelitian berada sebelum seseorang melakukan penelitian. Oleh karena itu, setiap peneliti harus menyiapkan topik penelitian sebagai landasan dasar yang kokoh, sebelum memulai langkah penelitian. Sebagai landasan mendasar, topik penelitian akan memandu setiap tahapan penelitian. Dapat ditarik kesimpulan, topik penelitian adalah landasan utama yang harus ada dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk terlebih dahulu memikirkan topik dalam penelitian.

C. Kriteria Topik Penelitian yang Baik

Hal utama dan pertama yang menentukan keberhasilan penelitian adalah rumusan topik penelitian yang baik. Topik penelitian yang baik mengandung kualitas dengan karakteristik *clear/jelas*, dengan bahasa sederhana namun lugas, serta memberi manfaat. Pendek kata, kriteria tersebut terangkum dalam topik penelitian yang solid. Berikut ini adalah karakteristik topik penelitian yang solid:

1. Kejelasan/Clarity

Topik penelitian haruslah dinyatakan dengan jelas sehingga orang lain dapat dengan mudah mengerti apa yang diteliti. Topik penelitian jangan sampai memunculkan tafsir yang beragam (multi interpretasi) tentang obyek penelitian yang tengah kajian. Sebisa mungkin mahasiswa merumuskan topik dengan interpretasi tunggal sehingga tidak membuka tafsir lain yang dapat mengganggu pemahaman terhadap topik yang diteliti. Ringkasnya, topik penelitian harus bebas dari ambiguitas pemahaman. Kejelasan berarti pula topik penelitian harus dapat memandu penggunaan jenis metodologi penelitian yang dipakai. Bagaimanapun juga kejelasan topik menjadi kualitas terpenting topik penelitian apa pun.

2. Bahasa Sederhana

Rumusan topik penelitian haruslah menggunakan bahasa sederhana namun lugas agar mudah dimengerti. Hindari penggunaan istilah teknis-ilmiah yang hanya dipahami komunitas epistemik tertentu. Penggunaan istilah teknis-ilmiah digunakan hanya jika tidak terdapat padanan istilah umum yang memadai. Penggunaan istilah teknis-ilmiah juga disertai dengan penjelasan yang memadai agar tidak kehilangan makna kontekstualnya. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari bias pemahaman tentang topik penelitian.

3. Memberi Manfaat

Topik yang solid juga memberikan gambaran tentang manfaat yang dapat dipetik dari topik tersebut. Setidaknya terdapat dua jenis manfaat dalam topik yang akan dikaji yakni: *pertama*, manfaat akademis berupa kontribusi ilmiah yang jelas bagi pengembangan bidang studi/disiplin ilmu yang tengah diteliti. *Kedua*, manfaat praktis berupa kontribusi amaliah

dalam upaya memberikan solusi nyata atas masalah-masalah publik. Topik yang usang tentu tidak akan banyak memberi sumbangan berarti. Oleh karena itu, mahasiswa juga harus menakar seberapa banyak topik tersebut memberi manfaat akademis dan praktis.

D. Faktor Penyebab Kegagalan

Dalam proses menemukan topik penelitian yang kuat dan solid memang tidak mudah dilakukan. Bahkan hal itu juga tidak mudah dilakukan oleh peneliti yang berpengalaman sekalipun apalagi mahasiswa yang baru pertama kali melakukan penelitian. Namun sesungguhnya persoalan tersebut dapat diurai dengan lebih mudah, manakala mahasiswa memahami faktor-faktor yang membuat mengapa sulit menentukan topik penelitian. Jika mahasiswa menyadari faktor-faktor tersebut, mahasiswa dapat menentukan strategi yang tepat mengatasi masalah penentuan topik penelitian dengan lebih mudah. Menemukenali faktor kegagalan mahasiswa dalam menentukan topik penelitian akan membantu mahasiswa mengurai kerumitan tersebut. Berangkat dari ragam pengalaman penelitian, umumnya terdapat faktor-faktor kegagalan dalam menentukan topik penelitian sebagaimana tersaji dalam box dibawah ini:

Box 1. Faktor Penyebab Kegagalan Menentukan Topik Penelitian

- Topik tidak berangkat dari minat
- Topik terlalu luas dan tidak *feasible*
- Tidak menguasai spektrum isu tentang topik yang akan diteliti

Ketiga faktor tersebut menjadi *common problem* menentukan topik penelitian bagi peneliti terutama mahasiswa yang tengah melakukan penelitian. Setiap faktor tersebut tentu akan memunculkan strategi dalam mengurai kerumitan setiap faktor tersebut.

1. Topik Tidak Berangkat dari Minat Mahasiswa

Saat merumuskan topik penelitian acapkali mahasiswa memilih topik yang tidak berangkat dari minat studinya atau apa yang menjadi *passion* mahasiswa. Akibat memilih topik yang bukan menjadi minatnya dan tema-tema studi yang digeluti selama ini, mahasiswa tidak menguasai topik tersebut. Karena tidak menguasai topik tersebut, maka mahasiswa akan menemui banyak ganjalan dalam perjalanan menyelesaikan penelitiannya. Jangankan menulis hasil penelitian, saat melakukan wawancara saja merasa sulit menggali data dan informasi dari nara sumber karena tidak menguasai topik. Melakukan eksplorasi tema dan kemudian diakhiri dengan refleksi untuk memilih topik sesuai minat kajian tentu menjadi solusi dari persoalan ini.

2. Topik Terlalu Luas dan Tidak *feasible*

Persoalan berikutnya, topik penelitian yang dirumuskan masih terlalu luas cakupannya. Terdapat dua resiko apabila cakupan topik penelitian terlalu luas. *Pertama*, topik terlalu luas beresiko mengaburkan fokus penelitian mahasiswa. Hal itu terjadi karena terlalu banyak masalah yang dianggap pokok untuk didiskusikan namun tidak dipilih masalah mana yang menjadi inti persoalan. *Kedua*, luasnya topik penelitian juga membuat penelitian yang dilakukan tidak *feasible*/ tidak memadai lagi ketika dilakukan. Hal yang patut diingat, setiap penelitian dibatasi dari sisi waktu (*deadline*), pendanaan, terbatasnya akses untuk mendapatkan data dan sebagainya. Oleh karena itu, membatasi topik penelitian dengan tema yang spesifik menjadi solusi untuk menghindari resiko-resiko tersebut.

3. Tidak Menguasai Spektrum Isu tentang Topik yang Akan Diteliti

Adapula persoalan mahasiswa telah menemukan minat yang kuat terhadap topik tertentu, namun tanpa diimbangi dengan wawasan yang memadai tentang topik yang akan diteliti. Bisa jadi mahasiswa telah memutuskan topik tertentu yang dianggap menarik dan baru baginya. Topik-topik tersebut belum pernah dipelajari secara mendalam namun telah menarik minatnya. Sayangnya, keinginan untuk meneliti topik tersebut tidak diimbangi dengan keinginan yang kuat untuk membaca bahan-bahan bacaan (jurnal, artikel atau buku terkait), atau mencari informasi dan data awal tentang topik terkait. Padahal aktivitas tersebut dibutuhkan untuk menemukan isu-isu pokok dan terbaru terkait topik guna memperkuat, mempertajam dan menemukan kebaruan dari topik yang akan diteliti. Kemalasan menjadi penghalang terbesar untuk masalah ini. Solusi masalah ini adalah mengubah rasa malas membaca menjadi aktivitas menyenangkan. Oleh karena itu, secara praktis akan mahasiswa perlu mempelajari teknik membaca dan merumuskan literatur review dengan baik.

E. Strategi Menemukan dan Merumuskan Topik Penelitian yang Solid

Strategi menemukan dan merumuskan topik penelitian yang solid ditentukan oleh jenis masalah yang dihadapi. Oleh karena itu penting untuk menemukenali faktor-faktor penyebab kegagalan dalam menentukan topik penelitian sebagaimana telah disampaikan dalam bagian terdahulu. Strategi berikut ini, secara umum dapat dibaca sebagai tahapan untuk merumuskan topik penelitian. Namun secara khusus, strategi tersebut memberikan tekanan tertentu terhadap hal-hal yang perlu lebih dikuatkan dan dilakukan bergantung pada jenis masalah dominan yang dihadapi mahasiswa dalam merumuskan topik penelitian.

Tabel 1. Matrik Strategi, Tahapan, dan Teknik menentukan Topik Penelitian

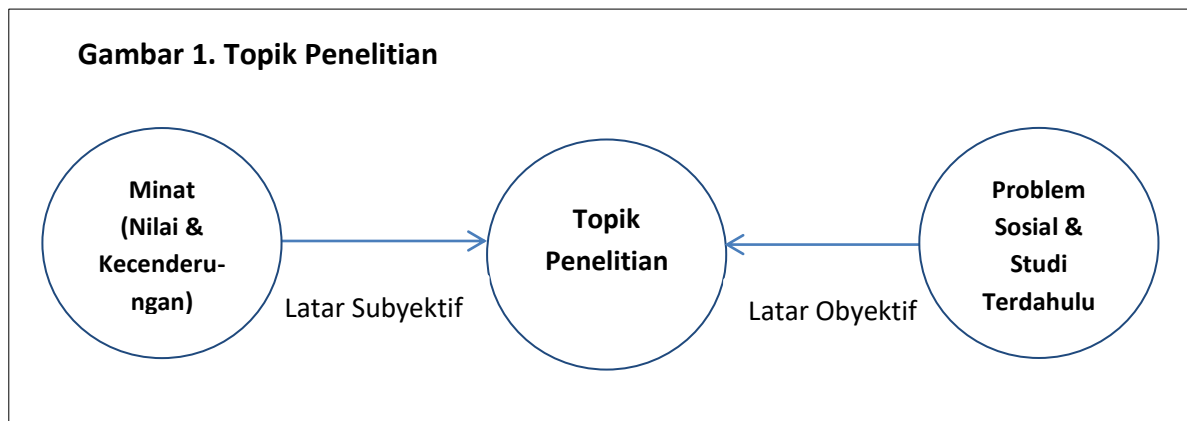
N	Faktor Kegagalan	Strategi umum	Tahapan	Teknik
1	Topik tidak berangkat dari minat mahasiswa	Mengeksplorasi dan memilih topik berbasis minat & passion	<ul style="list-style-type: none">Mengeksplorasi dan memilih topik berbasis minat dan passion	Brain storming dengan diperkuat Mind Mapping

2	Topik terlalu luas dan tidak <i>feasible</i>	Membatasi topik penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi latar (Background information) • Membatasi topik (ruang/lokasi, waktu/periodisasi, keunikan, dan perspektif) 	Matrik Pembatasan Topik
		Menakar fisibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan goals penelitian • Memperkirakan kebutuhan dan keterbatasan sumber daya yang tersedia (waktu, biaya, manfaat yang diperoleh, dsb) • Memodifikasi topik jika diperlukan. 	Assesment kebutuhan sederhana
3.	Tidak menguasai spektrum isu tentang topik yang akan diteliti	Memperkuat, mempertajam, memperbarui topik dengan bahan bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun daftar kata kunci relevan sesuai topik • Pendalaman kajian literatur untuk temukan posisi topik secara spesifik • Mengkonversi topik spesifik sebagai pertanyaan kajian (pertanyaan kunci, dan turunan). • Memformulasikan hipotesis pertanyaan yang sudah dirumuskan. 	Literatur review

1. Mengeksplorasi dan Memilih Topik berbasis Minat dan *Passion Studi*

Hal pertama yang dilakukan untuk merumuskan topik adalah dengan melakukan eksplorasi alternatif topik-topik yang berada dalam radar peminatan mahasiswa. Dalam sekali waktu, sangat mungkin mahasiswa tertarik pada beberapa topik sekaligus. Tentu jika tidak segera diputuskan, maka akan semakin sulit menentukan topik penelitian yang fokus dan solid. Oleh karena itu, ditengah belantara topik penelitian yang begitu banyaknya, perlu dipikirkan prioritas topik yang nantinya dipilih.

Setidaknya, dalam memilih topik penelitian, seorang mahasiswa dipengaruhi oleh minat pribadinya dalam bentuk kecenderungan dan penilaian (*personal inclinations and value judgments*). Inilah yang disebut latar belakang penelitian subyektif. Selain itu, topik penelitian memuat pula latar belakang penelitian yang bersifat obyektif berupa problem dalam masyarakat atau karena telah adanya sejumlah penelitian yang mendahuluinya. Topik penelitian yang baik bukanlah bebas dari latar belakang subyektif itu, melainkan menyadari adanya latar belakang subyektif tersebut dan mengetahui dari sudut mana akan memotret realitas obyektifnya.



Dalam konteks tersebut, mahasiswa jangan memilih topik penelitian di luar kapasitas dan minat kajian mahasiswa sendiri. Apalagi tergoda dengan tema-tema yang sedang menjadi tren, namun tidak menjadi minat mahasiswa. Misalnya saat ini sedang tren tema pilkada serentak yang dipotret dari berbagai sudut pandang, namun sejak awal mahasiswa tidak mendalami studi kepemiluan atau perilaku politik dalam momen elektoral. Mahasiswa perlu mendorong dirinya untuk menemukan minat dalam kajian-kajian spesifik pemerintahan. Jika topik yang dipilih mewakili ketertarikan mahasiswa sendiri, maka mahasiswa akan mencari tahu segala hal tentang topik tersebut baik dari berbagai sumber.

Proses penentuan topik penelitian dapat dilakukan dengan brain storming (curah gagasan). Brain storming membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi baik latar subyektif dan latar obyektif terhadap tema/topik yang tengah dijajaki. Sekaligus teknik ini mempertemukan minat terhadap suatu topik (latar subyektif) maupun pembacaan problem sosial masyarakat (latar belakang obyektif) dalam satu topik penelitian. Brainstorming dapat menjadi perangkat yang membantu secara efektif dalam mencari topik penelitian. Ketika melakukan proses brainstorming mahasiswa perlu menemukan hal-hal di bawah ini:

Menemukan Hal Menarik dari Fenomena Sosial sebagai Latar Obyektif

Temukan hal yang menarik bisa dijalankan setiap orang ketika berada dalam perjalanan, belajar, ataupun ketika ikut beraktivitas bersama teman. Langkah ini semakin menarik ketika melihat problema di masyarakat. Misalnya saja membaca berita di media tentang tingkat keterwakilan perwakilan perempuan di parlemen rendah. Padahal pemerintah telah mendorong kebijakan kuota 30 % perempuan saat dicalonkan dalam pemilu legislatif. Apalagi jumlah pemilih perempuan mencapai 50 % dari total pemilih. Permasalahan tersebut menjadi menarik untuk ditimbang sebagai topik penelitian.

Menjajaki Penguasaan Pengetahuan atas Topik sebagai Latar Subyektif

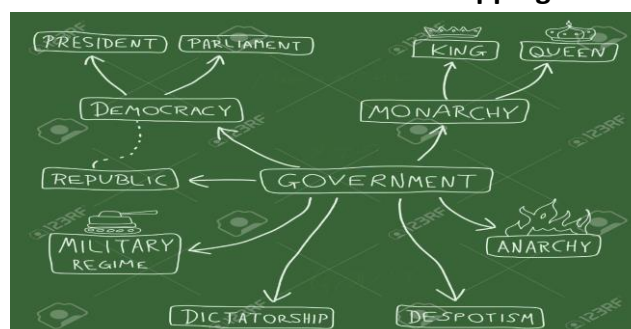
Lakukan penjajakan tentang pengetahuan spesifik apa yang dikuasai dan pengetahuan yang paling tidak dikuasai. Menguasai pengetahuan spesifik tertentu sebelum melakukan penelitian bisa menjadi indikator awal tentang minat mahasiswa atas topik tertentu. Misalnya mahasiswa lebih menguasai pengetahuan tentang Desa ketimbang pemerintahan Daerah atau Politik nasional. Adanya *stock of knowledge* tentang Desa yang memadai sebenarnya menjadi penanda minat mahasiswa atas topik Desa. Sebab, mahasiswa telah mendalami topik Desa ketimbang topik lain. Hal itu sekaligus landasan awal untuk menemukan topik yang lebih spesifik tentang Desa dalam proses penelitian.

Demikian pula untuk pengetahuan yang paling tidak dikuasai menunjukkan minat studi mahasiswa tidak berada pada topik tentang pengetahuan tersebut. Artinya, mahasiswa tidak mendalami apalagi menguasai topik tersebut karena tidak menjadi minat kajiannya. Meskipun topik tersebut sedang menjadi tren, jangan mudah tergoda karena sesungguhnya tidak memiliki cukup minat yang ditunjukkan dengan terbatasnya stok pengetahuan atas topik tersebut. Sangatlah penting dicatat, mendalami pengetahuan yang belum dikuasai dapat memakan waktu yang sangat lama.

Setelah melakukan brainstorming, mahasiswa dapat mewartakan hasil-hasil curah gagasan tersebut dalam sebuah peta pemikiran (mind mapping). Peta pemikiran membantu mahasiswa dalam mensistematisasikan hasil brain storming yang memuat pengembangan sebuah topik pemikiran. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk menyaring topik. Saat menggunakan peta pikiran, mahasiswa membagi topik menjadi beberapa sub-topik. Kemudian mahasiswa membagi masing-masing sub-topik menjadi beberapa sub-topik turunan. Peta pikiran dapat mengungkapkan hubungan yang menarik antara berbagai sub-topik sebagaimana tersaji dalam Gambar 2 dibawah ini.

Dengan peta pemikiran mahasiswa dimudahkan dalam memilih topik penelitian yang lebih spesifik. Dalam hal ini mahasiswa juga dihindarkan dari memilih topik-topik yang lebih umum, serta memilih topik yang lebih spesifik sesuai dengan minat kajian (passion) dan kebutuhan obyektif terhadap sebuah problem sosial di masyarakat.

Gambar 2. Contoh Mind Mapping



2. Membatasi Topik Penelitian

Ketika telah memilih topik penelitian tantangan berikutnya adalah bagaimana membuatnya menjadi topik yang lebih spesifik. Suatu topik akan sangat sulit diteliti jika terlalu luas atau sempit. Salah satu cara untuk mempersempit topik luas seperti lingkungan adalah membatasi topik. Untuk membatasi topik penelitian maka ada dua tahap yang mahasiswa perlu lakukan. *Pertama*, mencari *background information* sebanyak mungkin tentang topik yang akan diteliti. *Kedua*, baru melakukan pembatasan atas topik yang telah dipilih.

a. Mencari Informasi Latar tentang Topik yang diteliti

Informasi latar berguna untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik yang diteliti. Informasi latar memungkinkan mahasiswa mendapatkan ikhtisar topik dan melihat bagaimana gagasan itu terkait dengan konteks masalah yang lebih luas, lebih sempit, dan keterkaitannya. Hal itu juga membantu mahasiswa dalam memandu mencari topik secara spesifik terkait tema-tema yang belum banyak dikaji oleh peneliti lain. Oleh karena itu, mahasiswa yang memulai pencarian topik penelitian perlu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi latar. Misalnya mahasiswa tertarik untuk meneliti tentang musyawarah desa. Mahasiswa bisa memulai dengan mencari informasi tentang sejarah musyawarah desa, regulasi tentang musyawarah desa, dinamika kebijakan tentang musyawarah desa hingga terbitnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, dan sebagainya.

Hari tidak ada alasan bagi mahasiswa terkait dengan cara mendapat informasi tentang topik yang dikaji. Hampir seluruh topik yang dikaji, bahan telah tersedia dengan teknologi informasi yang mudah di akses dan gratis. Untuk mencari informasi latar tersebut, mahasiswa dapat memanfaatkan situs pencarian Google untuk mendapatkan informasi dalam bentuk berita media online, laporan penelitian, buku elektronik hingga artikel jurnal. Gunakan Google Scholar atau Google Cendikia untuk memindai referensi akademik seperti jurnal dan artikel ilmiah tentang topik Anda dengan kata kunci yang tepat.

b. Persempit Topik Penelitian

Langkah berikutnya adalah mempersempit topik dengan membatasi topik yang akan diteliti secara spesifik sehingga tidak terlalu luas. Luasnya Topik yang anda pilih, akan menyulitkan anda dalam memfokuskan tema yang anda teliti. Topik yang semakin spesifik memudahkan mahasiswa menentukan literatur yang akan dibaca, pemilihan metode, penggalan data menulis laporan penelitian. Semakin luas topik yang pilih, maka semakin tidak jelas mengkaji apa dan anda mengalami kebingungan dalam melakukan penelitian.

Beberapa cara umum untuk membatasi topik adalah berdasarkan wilayah geografis. Namun cara semacam itu belum cukup memadai untuk membatasi topik penelitian. Oleh karena itu diperlukan aspek-aspek selain lokasi, yakni aspek waktu, kondisi khusus, dan perspektif sebagaimana tersaji dalam contoh dalam tabel berikut:

Tabel 2. Matrik Pembatasan Topik Penelitian: Contoh Kasus 1

Tema Umum: Pilkada Serentak		
No	Aspek Pembatas	Topik
1.	Ruang/Lokasi/Wilayah	Pilkada Serentak <u>di DIY</u>
2.	Waktu/Periodisasi	Pilkada Serentak <u>Tahun 2020</u> di DIY
3.	Karakter/Kondisi Khusus	Pilkada Serentak Tahun 2020 <u>di Tengah Pandemi</u> di DIY
4.	Perspektif	<u>Kontestasi</u> dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 di Tengah Pandemi di DIY

Tabel 3. Matrik Pembatasan Topik Penelitian: Contoh Kasus 2

Tema Umum: Relasi Desa dan Supra Desa		
No	Aspek Pembatas	Topik
1.	Ruang/Lokasi/Wilayah	Relasi Desa dengan Supra desa <u>di Bantul</u>
2.	Waktu/Periodisasi	Relasi Desa dengan Supradesa di Bantul <u>Paska terbitnya UU Desa</u>
3.	Karakter/Kondisi Khusus	Relasi Desa dengan Supradesa di Bantul Paska terbitnya UU Desa <u>di bawah Rejim Keistimewaan DIY</u>
4.	Perspektif	Relasi Desa dengan Supradesa (<u>Kelembagan Desa</u> di Bantul Paska terbitnya UU Desa di bawah Rejim Keistimewaan DIY)

3. Menakar Fisibilitas Penelitian

Saat menentukan topik penelitian, mahasiswa perlu mempertimbangkan apakah topik tersebut dapat dikerjakan dan layak dikerjakan? Jangan sampai topik yang telah ditetapkan ternyata tidak mungkin dikerjakan dan diselesaikan. Misalnya, ketika mahasiswa memilih lembaga kepresidenan dalam relasi bisnis dan politik sebagai topik penelitiannya. Penelitian tersebut mensyaratkan mahasiswa memiliki kontak-kontak terpercaya di lembaga kepresidenan untuk keperluan penggalan data dan wawancara narasumber. Tentu hal tersebut tidak mudah dipenuhi seorang mahasiswa Strata-1. Topik tersebut menjadi tidak *feasible* dikerjakan.

Dalam konteks menakar fisibilitas penelitian, maka terdapat sejumlah langkah yang perlu dilakukan mahasiswa. *Pertama*, menetapkan tujuan penelitian. *Kedua*, memperkirakan sumber daya yang dibutuhkan dan keterbatasan/limitasi untuk mencapai tujuan tersebut. *Ketiga*, memodifikasi topik penelitian jika diperlukan (*right seizing*).

a. Tetapkan Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan topik yang spesifik, mahasiswa perlu menetapkan tujuan penelitian sebagai misi yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan menjadi semacam target yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Dalam merumuskan tujuan, mahasiswa perlu menimbang apakah tujuan yang ditetapkan sudah fit (sesuai) dengan besaran topik penelitian ataukah belum? Bisa jadi antara tujuan dan besaran (luas dan sempitnya) topik belum sesuai. Misalnya tujuan terlalu luas dibandingkan topiknya atau sebaliknya. Pada intinya, tujuan perlu diselaraskan dengan topik.

b. Perkirakan kebutuhan dan keterbatasan Sumber Daya yang Tersedia

Perkirakan pula kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu ajukan beberapa pertanyaan ini: berapa **waktu** yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian? Berapa besar **biaya** yang diperlukan, apalagi saat pencarian data ke lapangan? **Manfaat** apa yang akan diperoleh melalui penelitian ini. Sandingkan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan kondisi nyata (obyektif) yang mahasiswa hadapi. Perbandingan antara kebutuhan dan kondisi riil menciptakan kesenjangan berupa keterbatasan teknis penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. Matrik Perkiraan Kebutuhan, Eksisting dan Kesenjangan Teknis Penelitian

No	Aspek	Kebutuhan	Eksisting	Kesenjangan/Keterbatasan
1	Waktu	90 jam/ 15 hari kerja	72 jam/12 hari kerja	18 jam/ 3 hari kerja
2	Biaya	Rp 2 Jt	Rp 1,5 jt	Rp 500 rb

c. Memodifikasi Topik Penelitian

Setelah menimbang apakah topik yang dirumuskan dapat dikerjakan secara teknis ada kalanya topik perlu disesuaikan dengan kapasitas teknis mahasiswa baik dari segi waktu maupun biaya. Topik yang dipilih terbuka untuk dimodifikasi selama penelitian berlangsung. Tidak menjadi masalah, topik kajian bergeser dan berubah. Apalagi penelitian kualitatif terbuka untuk berubah manakala terdapat temuan-temuan baru yang lebih menarik.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu memodifikasi topik yang telah dirumuskan agar realistis dan dapat diselesaikan. Mahasiswa perlu fleksibel dalam menyikapi penyesuaian yang diperlukan agar penelitian memiliki peluang besar untuk diselesaikan. Modifikasi yang dilakukan bisa saja mempersempit fokus, atau sebaliknya, jika terlalu sempit justru memperluas cakupan topik penelitian. Ini adalah bagian normal dari proses penelitian. Saat meneliti, mahasiswa mungkin tidak ingin mengubah topik, tetapi dapat memutuskan mengubah fokus penelitian. Beberapa aspek lain dari topik itu lebih menarik dan dapat dikelola. Ringkasnya, be flexible!

4. Memperkuat, Mempertajam, Memperbarui Topik Dengan Bahan Bacaan.

Untuk memantapkan topik yang telah dirumuskan, mahasiswa perlu memperkuat, mempertajam dan memperbarui (*update*) topik dengan isu-isu terbaru tentang topik yang akan diteliti dengan teknik literatur review. Adapun langkah-langkahnya adalah menyusun daftar kata kunci yang relevan, pendalaman kajian literatur, menyusun pertanyaan penelitian dengan mengkonversi topik, dan menyusun hipotesis atau jawaban sementara yang bertolak dari literatur review.

a. Menyusun Daftar Kata Kunci yang Relevan

Langkah pertama dalam memperkuat, mempertajam dan memperbaharui topik penelitian adalah menyusun daftar kata-kata kunci yang digunakan untuk menggambarkan topik Anda. Apa fungsinya? Daftar kata kunci berguna untuk membantu menemukan menentukan konsep-konsep yang akan digunakan dalam melakukan analisis sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci juga menentukan teori apa yang kita gunakan dalam penelitian. Seringkali mahasiswa gagal dalam ujian penelitian karena teori yang dipilih dengan masalah yang dikaji tidak sesuai.

Untuk menyusun daftar kata kunci yakni dengan banyak membaca bahan bacaan terkait. Dalam bacaan terkait topik temukan istilah/kata yang sering kali digunakan. Kata kunci juga dapat ditemukan di dalam halaman indeks suatu buku. Catat dan susunlah kata-kata kunci dengan pertimbangan kata kunci umum dan kata kunci spesifik, atau sinonim, yang dapat memperluas kemampuan pencarian konsep-konsep kunci yang dipakai. Gunakan kata-kata kunci yang telah disusun untuk menelusuri katalog, basis data artikel, dan mesin pencari Internet. Mahasiswa dapat melakukan Googling dan mulai menyisir artikel-artikel yang ada. Temukan informasi lebih lanjut untuk membantu mencari konsep-konsep yang relevan dengan topik. Untuk jelasnya, dapat dilihat contoh pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Matrik Kata Kunci dan Konsep

No	Topik	Kata Kunci	Konsep
1.	<u>Kontestasi</u> dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 di Tengah Pandemi di DIY	Kontestasi	Perilaku Politik
		Pilkada Serentak	Politik Elektoral
		Pandemi	Krisis
2	Relasi Desa-Supradesa (<u>Kelembagaan Desa</u> di Bantul Paska terbitnya UU Desa di bawah Rejim Keistimewaan DIY)	Relasi Desa-Supra desa	Relasi Kuasa
		Kelembagaan Desa	kelembagaan
		Desa	Local self government, self governing community
		Rejim keistimewaan	Desentralisasi Asimetris

b. Pendalaman Kajian Literatur Untuk Temukan Posisi Topik Secara Spesifik

Dengan kata kunci dan konsep yang tersedia lakukan pendalaman kajian literatur untuk membuat lebih spesifik lagi kajian mahasiswa. Keperluan membuat lebih spesifik topik yang telah ditentukan untuk membangun posisi topik lebih kokoh kita ditengah belantara kajian yang ada. Lakukan Kajian Literatur yang lebih spesifik terkait dengan topik dan batasan masalah yang telah ditentukan. Termasuk membuat latar belakang dan literatur review. Hal ini sekaligus sebagai langkah awal anda menyusun proposal penelitian.

Dalam melakukan literatur review usahakan membaca buku-buku teks (buku babon) serta memperbanyak artikel jurnal. Mengapa jurnal? Karena artiikel jurnal ditulis secara spesifik, pendek dan padat tentang suatu masalah yang memuat argumen. Hal itu tentu membantu dalam membuat peta argumen tentang topik yang kita kaji. Untuk memilih jurnal yang relevan, anda dapat menggunakan konsep sebagai kata kunci dalam melakukan pencarian melalui mesin pencari Google. Selain itu pilihlah jurnal-jurnal yang kredibel atau telah terindeks. Mahasiswa dapat menelusuri jurnal-jurnal terindeks baik Internasional (scopus) ataupun indeks jurnal nasional yakni SINTA dengan Googling yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah kumpulkan jurnal dan buku-buku Babon, tahap selanjutnya mengeksplorasi bahan bacaan yang anda terutama jurnal. Temukan argumen dari setiap bahan yang telah dibaca. Untuk menemukan argumen pokok dari sebuah jurnal anda perlu mencermati bacaan pada bagian abstrak, pendahuluan, dan kesimpulan. Dari argumen pokok yang ada temukan kebaruan dan limitasi dari masing-masing bahan bacaan. Setelah itu, petakan argumen pokok dari seluruh bahan bacaan yang ada yang memuat kebaruan dan limitasi kajian.

c. Konversi Topik Spesifik sebagai Pertanyaan Penelitian Terfokus

Setelah topik dirasa solid, mahasiswa perlu menyusun pertanyaan penelitian dengan titik pijak topik yang telah dirumuskan. Caranya adalah mengkonversi topik spesifik yang telah dipilih menjadi pertanyaan penelitian dengan menambahkan kata tanya. Contoh dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Konversi Topik Menjadi Pertanyaan Penelitian

Topik	Pertanyaan
Rendahnya Keterwakilan perempuan di lembaga legislatif Indonesia	Mengapa Keterwakilan Perempuan di lembaga legislatif Indonesia rendah? (Pertanyaan kunci).
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi kandidat perempuan memenangkan kompetisi pemilu? (turunan) • Bagaimana perilaku pemilih terhadap kandidat perempuan? • Bagaimana sistem pemilu mendorong afirmasi kuota perempuan di Parlemen?

d. Memformulasikan hipotesis dari pertanyaan yang sudah dirumuskan

Setelah merumuskan pertanyaan penelitian, susunlah hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Hipotesis/ Pernyataan tesis berupa Jawaban tadi bisa dicari dari proses pembacaan literatur (literatur review) yang telah dibuat. Contohnya rendahnya keterwakilan perempuan dipengaruhi sistem pemilu yang tidak berpihak pada perempuan. Atau alternatif jawaban lainnya adalah

menguatnya budaya patriarkis dan stereotipe terhadap perempuan. Itulah hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian nantinya.

F. Matrik Penugasan

1. Coba refleksikan faktor apa yang membuat Anda sulit menentukan topik penelitian. Pikirkan strategi apa yang sebaiknya ditempuh mengatasi hal itu. Tuliskan faktor penghambat apa yang membuat anda kesulitan merumuskan topik beserta strategi yang sebaiknya anda tempuh.
2. Pikirkan tema penelitian apa yang akan anda ambil, lalu batasi tema tersebut menjadi topik penelitian. Tuliskan topik yang telah anda rumuskan, dan berilah alasan/argumen mengapa topik tersebut penting untuk diteliti. Sertakan pula pertimbangan fisibilitas/kelayakan kajian anda.
3. Penugasan ditulis dalam 1000 -1500 kata. Kirim hasil penugasan anda ke portal akademik sesuai dengan kelas masing-masing dan jangan sampai melewati deadline yang ditentukan.